

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tradisi *nyadran* merupakan salah satu upacara tradisional yang selalu dilaksanakan setia tahunnya oleh masyarakat Desa Sonoageng Kabupaten Nganjuk. *Nyadran* adalah salah satu bentuk upaya dalam menjaga dan melestarikan tradisi nenek moyang, dimana tujuannya sebagai ekspresi dari Tuhan Yang Maha Esa dan bentuk rasa syukur kepada Allah Swt dan bentuk rasa terimakasih kepada *dayang* desa. *Nyadran* merupakan salah satu warisan keyakinan bahwa ada tempat-tempat tertentu yang dianggap suci dan keramat. Hari yang sudah ditetapkan dalam pelaksanaan tradisi *nyadran* tidak bisa dirubah yaitu pada hari Kamis Pahing Jum'at Legi. Sebelum ritual *nyadran* dilaksanakan masyarakat bergotong royong untuk membersihkan makam leluhur, menyiapkan sesaji *jolen*, dan menggelar doa bersama seperti kenduri bagi masyarakat yang memiliki hajar tertentu. Dikemudian hari bertepatan pada puncak acara, *nyadran* memiliki beberapa ritual prosesi yang diawali dengan kirab *nyadran* yang diarak dari balai Desa Sonoageng berjalan menuju *punden*, upacara makam, dan doa hingga makan bersama di *punden* makam leluhur. Dimana rangkain acaranya sudah diatur secara terperinci oleh panitia tradisi *nyadran* Desa Sonoageng.
2. Tradisi *nyadran* merupakan tradisi yang tercipta dari proses akulturasi antara budaya Jawa dengan budaya Islam, *nyadran* diakulturasikan oleh Walisongo sebagai bentuk toletansi memasukkan ajaran-ajaran Islam didalam prosesinya namun tidak mengubah tradisi aslinya. Didalam tradisi *nyadran* terdapat nilai-nilai

agama, nilai sejarah, nilai persatuan, nilai rasa tanggung jawab dan kedisiplinan, nilai harmonis sosial, nilai pengorbanan, dan nilai ekonomi. Tradisi *nyadran* juga terdapat ajaran agama Islam yaitu sedekah bumi dan ziarah kubur, seperti yang termaktub didalam hadis nabi yang diriwayatkan oleh Shāhīh Muslim No. 1673 dan Sunan At-Tirmidzi No. 361, dan juga tercantum dalam ayat Al-Qur'an pada Surat Ibrahim ayat 7. Hal tersebut adalah bukti bahwa Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, sehingga ajaran Islam yang berorientasi pada tauhid (mengesakan Allah Swt) tidak serta merta menghapuskan hal-hal yang bersifat mistik kejawaen.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan. Pada dasarnya penelitian ini berjalan dengan baik. Namun bukan suatu kesalahan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan penelitian selanjutnya, yaitu hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, melalui pendekatan antropologi yang penulis ambil disini mungkin sedikit yang bisa dipaparkan. Namun melalui pendekatan lainnya seperti pendekatan sosiologi, fenomenologi, etnografi, naratif studies. Peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam penelitian terkait tradisi nyadran tersebut. Dan dapat kita ketahui bahwasannya tradisi nyadran tidak hanya sekedar tradisi atau budaya, namun didalam tradisi tersebut juga terdapat nilai ajaran keIslaman yang dapat kita ketahui dan kita teliti. Agar tidak simpang siur terhadap pandangan masyarakat yang memandang sebelah mata bahwa tradisi nyadran merupakan tradisi yang musrik yang bersimpangan dengan ajaran Islam. Para peneliti selanjutnya semoga dapat mengembangkan dan meneliti lebih dalam terkait nilai keagamaan yang terdapat di dalam tradisi nyadran tersebut.